

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan masyarakat. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, pendidikan diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dalam kehidupan masyarakat adalah suatu bidang yang harus diutamakan oleh setiap warga negara karena sangat besar manfaatnya bagi setiap orang yang mau maju dan tidak mau ketinggalan dengan warga lain dengan terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikannya. Masalah pendidikan adalah masalah yang menyangkut kehidupan masa depan bagi bangsa Indonesia. Pendidikan berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan formal merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mewujudkan fungsi tersebut. Melalui pendidikan formal di sekolah seseorang dilatih untuk berani, bertanggung jawab, dan belajar mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Susanto (Dalam Nopiana, dkk., 2020, hlm. 2), “Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa, dan berbudaya”. Oleh karena itu, pendidikan menjadi salah satu aspek yang berperan penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia agar mampu bersaing secara positif di dalam kehidupan.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang bertujuan untuk sebisa mungkin beradaptasi dengan lingkungan, sehingga dapat terjadinya perubahan diri dan mampu berperan penuh dalam kehidupan sosial. Pendidik dan siswa saling berhubungan, dan pendidik memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (Dalam Subair, dkk., 2021, hlm. 1498) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses atau usaha akademis dan terencana agar dapat meningkatkan nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan agama serta untuk mewujudkan suatu proses kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan berbagai potensi dirinya. Dengan menggunakan berbagai metode tertentu agar diperolehnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kepribadian yang cerdas, spiritual keagamaan yang kuat, dan perubahan tingkah laku (akhlak mulia) yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut ajaran Islam, pendidikan merupakan pedoman bagi perkembangan spiritual dan jasmani, serta memiliki kearifan untuk membimbing, melatih, membina, dan mengawasi pelaksanaan semua ajaran Islam. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi lebih ditekankan pada sikap berperasaan, cita-cita pribadi, dan aktivitas keagamaan serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari uraian di atas, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar, yaitu guru menyelenggarakan kegiatan pembimbingan, pengajaran dan pelatihan secara terencana dan sadar, dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan ilmu keimanannya. Melalui pengabdian, apresiasi, amalan, kebiasaan, dan pemahaman siswa, pembinaan dan pengembangan Islam, menjadikan mereka Muslim yang terus mengembangkan keimanan dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang pada akhirnya menumbuhkan agama yang taat dan berakhlak mulia.

Hasil belajar terbagi menjadi tiga bagian yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif adalah hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual. Hasil belajar Afektif,

yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Sedangkan hasil belajar psikomotorik, yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi belajar-mengajar antara pendidik dan peserta didik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi. Sehingga dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah: 1) Faktor Internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang meliputi intelegensi, minat, bakat, kesehatan, motivasi dan cara belajar. 2) Faktor Eksternal yakni faktor yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Huda (Dalam Mustikasari, dkk., 2019) mengemukakan bahwa Model *Student facilitator and explaining* merupakan penyampaian materi bahan ajar diawali dengan penjelasan umum, memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjelaskan kembali atau mengeluarkan pendapat atau gagasannya mengenai materi tersebut kepada teman-temannya, diakhiri penyampaian materi pada siswa oleh guru. Dengan demikian model pembelajaran *Student facilitator and explaining* diharapkan dapat berpusat pada potensi, karakter siswa, perkembangan, pemahaman konsep dan kemampuan-kemampuan berpikir kritis siswa terhadap perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan dapat belajar sepanjang hayat.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ialah metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan akademik berupa hasil belajar, keterampilan sosial berupa keterampilan komunikasi, kerja sama, persatuan dan keterampilan interpersonal berupa pemahaman dan kepekaan. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai tokoh utama pembelajaran yang memberikan peluang yang sangat besar untuk memaksimalkan potensi siswa. Melalui pembelajaran semacam ini interaksi antara siswa dan guru dapat

terjalin dengan baik. Pernyataan tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Helizarsyah (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru”. Dalam penelitian ini, model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar Negeri 163 Pekanbaru dengan dua siklus penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan observasi penulis pada bulan September 2022 bahwa proses pembelajaran PAI di SDN Gelam 2 umumnya masih menggunakan pola pendekatan yang bersifat klasikal, guru lebih mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, latihan menjawab soal-soal, dan masih sering guru mengajar tanpa adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, terlihat dari siswa yang jarang berinisiatif untuk bertanya dan mengutarakan pendapat. Hal ini menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Dalam sebuah pembelajaran yang baik diharapkan dapat dilalui dengan kondisi pembelajaran yang menyenangkan dan partisipasi aktif siswa serta dengan hasil belajar yang memuaskan. Kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dalam bertanya dan pasif ketika diminta untuk mengutarakan pendapatnya. Garis besar pada permasalahan ini yaitu (a) Penggunaan model pembelajaran oleh guru yang monoton dan kurang membangkitkan antusiasme siswa, (b) Penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik, (c) Setelah pembelajaran selesai, guru bertanya terkait pemahaman siswa dan siswa menjawab sudah paham namun pada saat diberikan soal tes kepada siswa hasil tesnya sangat rendah maka hasil belajar mata pelajaran PAI yang perlu ditingkatkan, (d) Sumber informasi bagi peserta didik masih berpusat pada apa yang diberikan oleh guru, (e) Konsentrasi dan kemandirian siswa masih rendah karena siswa hanya bergantung pada apa yang diberikan guru.

Selain itu, berdasarkan *pretest* yang dilakukan oleh peneliti pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2 materi Meyakini Allah Maha Esa dan Allah Maha Pemberi menunjukkan rata-rata nilai yaitu 38. Hal ini masih sangat jauh dari KKM yang ditentukan dan tidak ada siswa yang tuntas mencapai KKM. Adapun nilai KKM adalah 70 dan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM tersebut. Penyajian materi pelajaran seperti pola ceramah dapat menimbulkan gejala kejenuhan dan membosankan bagi siswa. Untuk itu dengan melihat keberlangsungan masalah tersebut maka penulis perlu mencari metode pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar pendidikan agama Islam sehingga peserta didik dapat bertukar ilmu, ide dengan guru, teman, dan topik yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang relevan untuk digunakan guru. Pemilihan jenis pembelajaran yang tepat dalam kurikulum pendidikan agama Islam akan memungkinkan siswa untuk lebih memahami materi yang diberikan sehingga dapat mengimplementasikannya. Untuk itu diperlukan suatu strategi sebagai upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining*. Model *student facilitator and explaining* merupakan salah satu model pembelajaran bagaimana guru menunjukkan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya. Jadi, model *student facilitator and explaining* adalah proses pembelajaran yang diawali dengan penjelasan materi terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang kembali materi sesuai dengan pemahamannya kepada teman satu kelasnya dan diakhiri dengan penyampaian materi secara keseluruhan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Student*

Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di Kelas III SDN Gelam 2”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN Gelam 2?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar kelas III SDN Gelam 2 pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar PAI di kelas III SDN Gelam 2.
2. Untuk dapat mengetahui peningkatan hasil belajar kelas III SDN Gelam 2 pada mata pelajaran PAI melalui penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
Penelitian ini memberikan informasi secara umum mengenai penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dalam meningkatkan hasil belajar PAI kelas III sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah
Manfaat bagi sekolah dengan adanya penelitian ini adalah diharapkan penelitian ini menjadi tumpuan atau acuan bagi pihak sekolah dalam memberikan saran dan perbaikan pada suatu proses belajar mengajar di sekolah sehingga diharapkan dapat mengembangkan mutu dan kualitas dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru dengan adanya penelitian ini adalah guru diharapkan dapat memperoleh, menambah pengetahuan, dan keterampilan dalam mengajar khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan umumnya untuk pembelajaran yang lain, salah satunya menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining* sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Siswa

Manfaat bagi siswa dengan adanya penelitian ini adalah siswa diharapkan dapat termotivasi, lebih aktif, dan tertarik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, menarik, dan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran yang pada akhirnya dapat membantu siswa meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran dan hasil belajar siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pada Penelitian ini peneliti akan meneliti tentang penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pokok pembahasan materi mengenai Meyakini Allah Maha Esa dan Maha Pemberi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III di SDN Gelam 2 yang berjumlah 29 siswa dengan rincian 16 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil dari bulan September sampai Oktober tahun 2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di SDN Gelam 2, Kecamatan Cipocok Jaya, Kota Serang, Provinsi Banten.

Penelitian ini dilaksanakan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI di kelas III dengan menerapkan model pembelajaran *student facilitator and explaining* dibantu dengan media pembelajaran yang menarik perhatian dan minat siswa pada saat kegiatan

pembelajaran PAI terutama pada pokok materi Meyakini Allah Maha Esa dan Maha Pemberi. Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan salah satu strategi pembelajaran pada metode pembelajaran kooperatif (kelompok) mendorong peserta didik untuk mampu merumuskan tujuan pembelajaran secara mandiri, mampu menilai sejauh mana kemampuan yang dimiliki, merencanakan kerja atau kegiatan pembelajaran yang akan diambil, melatih kinerja kelompok dan individu serta memotivasi diri dengan menentukan target pencapaian yang diinginkan.

Metode pembelajaran kooperatif tipe *student facilitator and explaining* ini juga merupakan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang bertujuan untuk mengajarkan keterampilan akademik berupa hasil belajar, keterampilan sosial berupa keterampilan komunikasi, kerja sama, persatuan, dan keterampilan interpersonal berupa pemahaman dan kepekaan. Dengan kata lain, model pembelajaran kooperatif memandang siswa sebagai tokoh utama pembelajaran yang memberikan peluang yang sangat besar untuk memaksimalkan potensi siswa. Melalui pembelajaran semacam ini interaksi antara siswa dan guru dapat terjalin dengan baik.

F. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*

Model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* merupakan suatu kegiatan belajar kolaboratif yang dapat digunakan guru di tengah-tengah pelajaran sehingga dapat menghindari cara pengajaran yang selalu didominasi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Gagasan dasar dari model pembelajaran ini adalah bagaimana guru mampu menyajikan atau mendemonstrasikan materi di depan siswa lalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada teman-temannya, menurut Huda (Dalam Amin dan Linda, 2022, hlm. 550).

2. Hasil Belajar

Menurut Sudirman (Dalam Jusmawati, 2020, hlm. 16) Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu dalam belajar.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar yang terencana dalam penyampaian peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Dalam Sulaiman, 2017, hlm. 27).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini terdiri dari V BAB, yaitu BAB I Pendahuluan, BAB II Kajian Pustaka, BAB III Metodologi Penelitian, BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan BAB V Penutup.

Pada BAB I Pendahuluan di dalamnya mencakup pemaparan mengenai latar belakang masalah yang akan dilaksanakan, rumusan masalah yang memuat pertanyaan yang mengandung masalah dari latar belakang masalah penelitian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah, manfaat penelitian yang memuat manfaat teoritis dan manfaat praktis, ruang lingkup yang memuat rangkuman penelitian yang akan dilaksanakan, definisi operasional yang memuat definisi dari variabel penelitian, dan sistematika penulisan skripsi yang memuat susunan penulisan laporan skripsi.

Pada BAB II Kajian pustaka di dalamnya mencakup teori-teori yang mendukung penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan dalam penelitian.

Pada BAB III Metodologi Penelitian di dalamnya mencakup pendekatan dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilaksanakan, peran peneliti, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Pada BAB IV Hasil dan Pembahasan di dalamnya mencakup keadaan umum sekolah, pemaparan hasil pada penelitian yang dilaksanakan sebagai rekapitulasi hasil penelitian, pembahasan, dan jawaban hipotesis tindakan pada penelitian.

Pada BAB V Penutup di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran penelitian.

Daftar Pustaka dan Lampiran-Lampiran